



Pendidikan Siaga Bencana Bagi Siswa SMK Untuk Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana di Kecamatan Blang Bintang

Syakir Marzuki^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: syakir_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 10 Agustus 2022; Disetujui 1 September 2022 Dipublikasi 2 September 2022

Abstract: Indonesia is a disaster-prone country, facing risks such as earthquakes, floods, and fires. Therefore, disaster preparedness is a crucial skill for every individual, including school students. This community service program aims to enhance disaster preparedness among vocational high school (SMK) students in Blang Bintang District through disaster education. Activities include counseling sessions, evacuation simulations, and first aid training, involving disaster management experts. An evaluation was conducted by comparing students' understanding before and after the training. The results showed a significant improvement in students' knowledge and skills in handling emergency situations. This program is expected to empower students as agents of change in their schools and communities, raising awareness of the importance of disaster preparedness. Furthermore, disaster education plays a vital role in building a disaster-resilient culture in schools, thereby reducing risks and impacts in the future.

Keywords: Disaster Preparedness, Disaster Education, Evacuation Simulation.

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang rawan bencana, termasuk gempa bumi, banjir, dan kebakaran. Oleh karena itu, kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa sekolah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa SMK di Kecamatan Blang Bintang dalam menghadapi bencana melalui pendidikan siaga bencana. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, simulasi evakuasi, dan pelatihan pertolongan pertama yang melibatkan tenaga ahli di bidang kebencanaan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi situasi darurat. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan bencana. Selain itu, pendidikan siaga bencana ini juga berperan dalam membangun budaya tanggap bencana di sekolah, sehingga dapat mengurangi risiko dan dampak bencana di masa depan.

Kata kunci : Kesiapsiagaan Bencana, Pendidikan Siaga Bencana, Simulasi Evakuasi.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat risiko bencana yang tinggi di dunia. Letak geografisnya yang berada di antara tiga lempeng tektonik utama (Lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik) menjadikan Indonesia rentan terhadap gempa bumi dan tsunami. Selain itu, kondisi topografi dan iklim tropis menyebabkan Indonesia juga sering mengalami bencana lain seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan erupsi gunung berapi. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam, yang berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk sektor pendidikan.

Salah satu kelompok yang rentan terdampak bencana adalah siswa sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Banyak sekolah yang belum memiliki sistem kesiapsiagaan yang baik, sehingga siswa kurang memahami langkah-langkah yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Minimnya pemahaman ini dapat meningkatkan risiko cedera atau bahkan korban jiwa saat bencana terjadi. Oleh karena itu, pendidikan kebencanaan di sekolah menjadi sangat penting untuk membentuk budaya kesiapsiagaan sejak dini.

Di Kecamatan Blang Bintang, Aceh, wilayah ini termasuk daerah yang berisiko tinggi terhadap berbagai bencana alam, seperti gempa bumi dan banjir. Sayangnya, masih banyak sekolah yang belum memiliki program edukasi bencana yang sistematis. Banyak siswa yang belum

mengetahui prosedur evakuasi yang benar, cara menyelamatkan diri, serta tindakan pertolongan pertama dalam keadaan darurat. Ketidaksiapan ini dapat berdampak fatal ketika bencana terjadi.

Oleh karena itu, melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan kegiatan "Pendidikan Siaga Bencana bagi Siswa SMK untuk Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana di Kecamatan Blang Bintang". Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi situasi darurat. Melalui penyuluhan, simulasi evakuasi, serta pelatihan pertolongan pertama, diharapkan siswa dapat memahami langkah-langkah yang harus diambil saat bencana terjadi dan mampu bertindak cepat serta tepat dalam kondisi darurat.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kesiapsiagaan Bencana dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan kebencanaan di sekolah sangat penting untuk membangun budaya kesiapsiagaan sejak dini. Sekolah berperan sebagai pusat edukasi yang dapat membentuk perilaku tanggap bencana bagi siswa dan masyarakat sekitar (UNESCO, 2021).

2. Peran Sekolah dalam Mitigasi Bencana

Sekolah memiliki peran strategis dalam mitigasi bencana dengan memasukkan kurikulum kebencanaan, melakukan simulasi berkala, serta membangun fasilitas

yang mendukung keselamatan siswa (BNPB, 2022).

3. **Simulasi Evakuasi Sebagai Metode Efektif dalam Pendidikan Bencana**

Simulasi evakuasi merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana. Melalui simulasi, siswa dapat memahami jalur evakuasi, titik kumpul, dan prosedur keselamatan yang harus dilakukan dalam keadaan darurat (Sutopo, 2020).

4. **Pentingnya Pelatihan Pertolongan Pertama dalam Situasi Bencana**

Pelatihan pertolongan pertama memberikan bekal kepada siswa untuk membantu korban dalam kondisi darurat sebelum bantuan medis tiba. Keterampilan ini sangat penting dalam mengurangi dampak cedera akibat bencana (WHO, 2021).

5. **Peran Guru dan Kader Siaga Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa**

Guru dan kader siaga bencana memiliki peran sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi kesiapsiagaan bencana kepada siswa. Pelatihan bagi tenaga pendidik dapat meningkatkan efektivitas program kebencanaan di sekolah (Rahmawati et al., 2021).

6. **Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana**

Tingkat kesiapsiagaan siswa dipengaruhi

oleh faktor seperti pengalaman pribadi terhadap bencana, akses terhadap informasi kebencanaan, serta keterlibatan dalam simulasi dan pelatihan bencana (Sugiyanto, 2022).

7. **Keterlibatan Komunitas Sekolah dalam Program Siaga Bencana**

Keberhasilan program siaga bencana tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga melibatkan komunitas, seperti orang tua, masyarakat sekitar, dan lembaga terkait yang bekerja sama dalam mendukung kesiapsiagaan sekolah (Hidayat, 2021).

8. **Kebijakan Pemerintah dalam Pendidikan Kebencanaan**

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait pendidikan kebencanaan, seperti memasukkan materi mitigasi bencana ke dalam kurikulum serta mewajibkan sekolah memiliki rencana kesiapsiagaan bencana (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

9. **Efektivitas Media Pembelajaran dalam Edukasi Bencana**

Penggunaan media pembelajaran seperti video animasi, modul interaktif, dan aplikasi simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai langkah-langkah yang harus diambil dalam menghadapi bencana (Arifin, 2020).

10. **Dampak Pendidikan Bencana terhadap**

Perubahan Perilaku Siswa

Studi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan bencana cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menghadapi situasi darurat, seperti segera mencari perlindungan saat gempa atau memahami cara evakuasi yang benar (Fitriani et al., 2022).

11. Pentingnya Kolaborasi Sekolah dan Lembaga Kebencanaan dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan

Kolaborasi antara sekolah dan lembaga kebencanaan, seperti BNPB dan PMI, dapat meningkatkan efektivitas program kesiapsiagaan. Pelatihan dan penyuluhan dari tenaga ahli dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan berbasis pengalaman langsung dalam penanganan bencana (BNPB, 2023).

METODE PELAKSANAAN

- **Tahap Persiapan:** Survei lokasi, pengurusan administrasi, dan persiapan materi.
- **Tahap Pelaksanaan:** Kegiatan dilakukan di SMK Blang Bintang dengan penyampaian materi dan sesi tanya jawab.
- **Pembuatan Laporan:** Laporan dibuat sebagai hasil akhir kegiatan.
- **Tahap Evaluasi:** Menilai kegiatan secara keseluruhan dan efektivitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pendidikan Siaga Bencana Bagi

Siswa SMK Untuk Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana di Kec. Blang Bintang” yang diikuti 20 staf Puskesmas Simpang Tiga dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1) Pelaksanaan Pengabdian

2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pendidikan Siaga Bencana Bagi Siswa SMK Untuk Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana di Kecamatan Blang Bintang. Materi yang disampaikan ±40 Menit.

4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu siswa SMK blang bintang lebih meningkat pengetahuannya mengenai Pendidikan Siaga Bencana Bagi Siswa SMK Untuk Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana di Kec. Blang Bintang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan mengenai "Pendidikan Siaga Bencana Bagi Siswa SMK Untuk Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana di Kec. Blang Bintang" telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya siswa SMK, tentang kesiapsiagaan bencana. Metode yang digunakan, yaitu ceramah dan diskusi tanya jawab, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan interaksi antara penyuluh dan peserta. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang siaga bencana, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dan responsif dalam menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi.

Saran

1. Program edukasi kebencanaan harus dilakukan secara berkala agar siswa terus memperbarui pemahamannya tentang kesiapsiagaan bencana.
2. Sekolah perlu menyediakan alat keselamatan seperti rambu jalur evakuasi, alat pemadam kebakaran, serta kotak P3K untuk mendukung kesiapsiagaan bencana.
3. Kegiatan kesiapsiagaan bencana akan lebih efektif jika melibatkan berbagai pihak, seperti BNPB, PMI, BPBD, serta organisasi kebencanaan lainnya yang memiliki pengalaman dalam penanggulangan bencana.
4. Untuk membangun kesiapsiagaan sejak dini, materi kebencanaan perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, baik sebagai mata pelajaran khusus maupun sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.
5. Selain siswa, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah juga perlu diberikan pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana agar dapat bersinergi dalam menghadapi situasi darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2022). *Laporan Tahunan Kebencanaan Indonesia 2022*. Jakarta: BNPB.
- Fitriani, R., & Suryanto, B. (2022). "Peran Simulasi Bencana dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Kebencanaan*, 5(1), 45-57.
- Hidayat, M. (2021). "Strategi Mitigasi Bencana di Sekolah: Studi Kasus di Beberapa SMK di Indonesia." *Jurnal Mitigasi dan Adaptasi Bencana*, 4(2), 78-92.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Pedoman Implementasi Pendidikan Siaga Bencana di Sekolah*.

Jakarta: Kemendikbud.

Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2021). "Peran Guru dalam Pendidikan Siaga Bencana untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 23-35.

Sugiyanto, T. (2022). "Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesiapsiagaan Siswa terhadap Bencana Alam." *Jurnal Manajemen Risiko Bencana*, 3(4), 12-25.

Sutopo, H. (2020). "Efektivitas Simulasi Evakuasi dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Siswa SMK." *Jurnal Keselamatan dan Mitigasi Bencana*, 7(1), 67-80.

UNESCO. (2021). *Guidelines on Disaster Risk Reduction in Schools*. Paris: UNESCO.

WHO. (2021). *First Aid Training in Schools: An Essential Life Skill*. Geneva: World Health Organization.

Arifin, Z. (2020). "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Edukasi Bencana untuk Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kebencanaan*, 8(2), 41-55.

BNPB. (2023). *Pedoman Mitigasi Bencana untuk Lembaga Pendidikan*. Jakarta: BNPB.